



Efektivitas Media Visual Dalam Dakwah Islam: Studi Pada Kegiatan Tutorial Pendidikan Agama Islam di UPI

Nelsya Winanda¹, Nafisa Maliqa Maulana², Cucu Surahman³
Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Email: nelsyawinanda11@upi.edu¹, nafisaliqua@upi.edu², cucu.surahman@upi.edu³

Abstract. *This study aims to see the extent to which visual media is effective in supporting Islamic da'wah activities through Islamic Religious Education (PAI) tutorials at the Indonesian University of Education (UPI). This is because visual media is currently an important part of educational and da'wah communication, especially among the digital generation who are more responsive to visual information than conventional approaches. The approach used is a mixed method, namely a combination of quantitative methods with data collection through questionnaires and qualitative methods through interviews and observations. The results of the study show that visual media such as learning videos, social media content, and da'wah animations play a significant role in increasing students' understanding and acceptance of religious material. Digital platforms such as TikTok are popular media used by students to access da'wah content. The main factors that influence the effectiveness of visual media are the quality of the design and appearance of the media and the relevance of the content to the da'wah material. These findings indicate that visual media not only facilitate the delivery of da'wah messages, but also contribute to shaping students' religious attitudes. This study provides recommendations for the development of more contextual and communicative da'wah media to improve the quality of PAI learning in higher education.*

Keywords: *Visual Media, PAI Tutorial, Effectiveness, Islamic Preaching.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas media visual dalam mendukung kegiatan dakwah Islam melalui tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini karena media visual saat ini menjadi bagian penting dalam komunikasi pendidikan dan dakwah, terutama di kalangan generasi digital yang lebih responsif terhadap informasi visual dibandingkan pendekatan konvensional. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran, yaitu kombinasi metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket dan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti video pembelajaran, konten media sosial, dan animasi dakwah berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi keagamaan. Platform digital seperti TikTok menjadi media populer yang digunakan mahasiswa untuk mengakses konten dakwah. Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas media visual adalah kualitas desain dan tampilan media serta relevansi isi dengan materi dakwah. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya mempermudah penyampaian pesan dakwah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan media dakwah yang lebih kontekstual dan komunikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Kata kunci: Media Visual, Tutorial PAI, Efektivitas, Dakwah islam.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, penggunaan media visual telah menjadi bagian integral dalam proses komunikasi modern, menjadi sarana yang berpotensi dalam memperkuat efektivitas kinerja dakwah Islam. Media visual mengacu pada bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui elemen-elemen visual seperti gambar, video, infografis, animasi, dan desain grafis lainnya. Keunikan utama dari media visual terletak pada kemampuannya menjelaskan informasi kompleks, menarik perhatian audiens, serta meningkatkan retensi pesan melalui perpaduan warna, simbol, dan visualisasi konten yang konkret (Miftah, M. and Rokhman, N. 2022). Dalam hal ini, media visual menjadi perangkat strategis untuk menyampaikan

pesan-pesan dakwah secara informatif, persuasif, dan edukatif. Dakwah Islam, sebagai upaya menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, kini tidak hanya berlangsung di mimbar-mimbar masjid, tetapi juga meluas ke ruang-ruang digital. Metode dakwah mengalami transformasi besar dari yang dulunya berbasis lisan dan tulisan menjadi berbasis media visual seiring dengan perkembangan teknologi dan media (Agus Nurasikin, n.d.).

Tujuan utama dakwah Islam adalah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan setiap diri seseorang sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki kesadaran spiritual (Nabila, 2020). Mendorong, merangsang, dan mengerahkan orang untuk mengadopsi ajaran Islam dengan penuh pengetahuan adalah inti dari dakwah yang merupakan elemen penting dalam kehidupan seorang muslim karena akan berubah seiring dengan perkembangan zaman, dakwah berkembang sejalan dengan budaya yang menyertainya (Addaratul Fakhira, 2024). Akan tetapi di sisi lain, penggunaan media visual juga menghadapi tantangan seperti kualitas konten yang beragam, kurangnya kredibilitas sumber, serta risiko metodologi informasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, khususnya kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang merupakan salah satu institusi pendidikan terkemuka dengan tujuan menghasilkan pendidik yang bermoral dan religious, menjadi sangat relevan untuk diteliti. Tutorial PAI di UPI merupakan salah satu wadah pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai islam bagi mahasiswa dari berbagai jurusan. Dalam kegiatan ini, sering digunakan media visual untuk mendukung penyampaian materi ajar dan dakwah. tapi, hingga saat ini belum banyak kajian mendalam mengenai sejauh mana efektivitas media visual yang digunakan dalam tutorial tersebut dalam mencapai tujuan dakwah.

Menurut laporan *Think with Google* mengenai tren konsumen Indonesia selama Ramadan 2024, terdapat peningkatan signifikan dalam pencarian konten Islami di YouTube. Pencarian terkait gaya hidup islam atau muslim meningkat 2,3 kali lipat dari tahun 2022 ke 2023. Selain itu, 90% dari Generasi Z di Indonesia aktif menggunakan YouTube Shorts, menunjukkan preferensi yang kuat terhadap konten video pendek. Data di atas menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia sangat aktif dalam mengakses konten digital, khususnya melalui platform video seperti YouTube. Meskipun tidak ada data spesifik mengenai persentase generasi muda yang mengakses konten keagamaan melalui

media digital, peningkatan pencarian konten Islami selama Ramadhan dan tingginya penggunaan platform video menunjukkan potensi besar media visual dalam dakwah Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan berupa; Sejauh mana media visual benar-benar efektif sebagai sarana dakwah?.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berkenaan penggunaan media visual. Bahrur Rosi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media dakwah visual dan audiovisual terbukti memiliki efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, namun namun tetap memerlukan konten yang akurat dan berkualitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fadilah, N. (2023) mengatakan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa representasi yang digunakan visual memperkuat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi abstrak seperti nilai-nilai keagamaan. Kemudian penelitian oleh Nurfi (2025) dalam penelitiannya di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa penggunaan desain grafis dalam dakwah di media sosial membantu meningkatkan daya tarik, tetapi belum signifikan dalam mempengaruhi perilaku keagamaan. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif media visual dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam, masih terdapat celah kajian yang belum banyak disentuh. Salah satunya adalah aspek efektivitas media visual dalam skema kegiatan keagamaan nonformal seperti pelaksanaan tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan perguruan tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut muncul karena masih minimnya kajian yang mengkaitkan efektivitas media visual dengan perubahan pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan mahasiswa, bukan hanya dalam konteks pembelajaran formal di kelas. Selain itu, variabel-variabel seperti kualitas desain visual, tingkat keterlibatan audiens, serta integrasi nilai dakwah ke dalam elemen visual masih jarang diteliti secara komprehensif dalam konteks dakwah kampus. Inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini.

Untuk mengkaji permasalahan ini, penelitian ini menggunakan tiga landasan teori utama. *Pertama*, teori dakwah islam menurut menurut Azhar Arsyad (1999) menggarisbawahi bahwa dakwah harus komunikatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan media. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana strategi dakwah dapat disesuaikan melalui pendekatan visual. Fitria & Aditia (2019) menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan

dengan hikmah, mau'idzah hasanah (nasihat baik), dan mujadalah (diskusi intelektual). Media visual dapat menjadi sarana hikmah jika dikemas dengan pendekatan kontekstual dan menyentuh emosional penonton. *Kedua*, menurut Ni'mah, (2016) media visual merujuk pada sarana komunikasi yang menyampaikan informasi melalui elemen visual seperti gambar, video, infografis, animasi, dan presentasi digital. *Ketiga*, teori kognitif multimedia learning sebagaimana dijelaskan oleh Mayer, R. (2024) dalam *The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia*, menyatakan bahwa penggunaan visual bersama teks atau narasi dapat meningkatkan daya serap informasi karena bekerja di dua saluran memori kerja (visual dan verbal). Dalam konteks ini, media visual dalam tutorial PAI berpotensi memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang kompleks dan konseptual.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama yang muncul adalah sejauh mana efektivitas media visual dalam mendukung tujuan dakwah Islam pada kegiatan tutorial PAI di UPI? Permasalahan ini menjadi signifikan karena meskipun media visual telah banyak digunakan dalam berbagai bentuk penyampaian pesan keagamaan, evaluasi sistematis terhadap dampaknya baik dari sisi pedagogis maupun nilai dakwah masih terbatas, khususnya dalam konteks tutorial keagamaan di perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris efektivitas media visual dalam tutorial PAI di UPI, dengan menelaah sejauh mana media tersebut mempengaruhi pemahaman, penerimaan, dan sikap keagamaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan media dakwah berbasis visual yang lebih relevan, komunikatif, dan kontekstual dengan karakteristik mahasiswa perguruan tinggi.

Demikian, kesenjangan antara tingginya pemanfaatan media visual dan kurangnya kajian tentang efektivitasnya menjadi alasan kuat mengapa topik ini penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan strategi dakwah Islam di lingkungan kampus, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam melalui pendekatan visual yang adaptif dan transformatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–April 2025 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya pada kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam

(PAI). Metode yang digunakan berupa campuran (mixed method) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media visual dan pemahaman dakwah Islam, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman serta respon peserta terhadap media yang digunakan. Sampel survei berjumlah 48 mahasiswa dengan menggunakan instrumen survei berupa angket skala likert dan wawancara mendalam dilakukan pada 4 pengurus tutorial.

Metode campuran ini mengacu pada pandangan Palinkas L. Mendon & Hamilton, A. (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan ini efektif untuk memahami fenomena secara menyeluruh, baik dari sisi hubungan antarvariabel maupun kedalaman makna. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan yakni, *Pertama*, identifikasi masalah yang akan dibahas. *Kedua*, pengumpulan data melalui survei dan wawancara yang sesuai dengan objek yang dibahas. *Ketiga*, proses penyaringan data survei dan wawancara yang telah diperoleh. *Keempat*, penyajian data dalam bentuk grafik, gambar dan analisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tutorial PAI di UPI

Tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah program pembelajaran lanjutan yang dirancang sebagai penguatan materi dari mata kuliah PAI, dengan pelaksanaan yang berlangsung di luar ruang kelas dan di luar jam perkuliahan formal. Program ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru beragama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan dilaksanakan secara rutin setiap semester. Peserta tutorial PAI setiap semesternya mencapai angka dua hingga tiga ribu mahasiswa, yang berasal dari dua fakultas berbeda, dan tersebar dalam pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu dan Minggu.

Untuk mengakomodasi jumlah peserta yang besar, kegiatan tutorial dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok reguler dan kelompok binder. Kelompok reguler mengikuti kegiatan tutorial dalam format umum, sedangkan kelompok binder merupakan kelompok binaan yang memperoleh bimbingan intensif langsung dari pengurus tutorial, termasuk pelatihan pembuatan media dakwah dan keterlibatan dalam konten kreatif.

Rangkaian kegiatan dalam tutorial ini meliputi seminar tematik keislaman, sosialisasi dakwah dalam skala besar, serta bimbingan kelompok kecil berupa pendampingan diskursif, yang dilakukan dalam suasana partisipatif dan reflektif. Materi yang disampaikan mencakup pendalaman konsep-konsep keislaman seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dengan pendekatan yang kontekstual dan komunikatif. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, tutorial PAI juga menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran visual, seperti poster, video pendek, infografis, dan animasi, yang dirancang sesuai karakteristik generasi digital.

Adapun tujuan utama dari pelaksanaan tutorial PAI tidak hanya sebagai bentuk menyediakan kewajiban akademik dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuknya generasi muslim kampus yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, ikhlas dalam beramal, dan istiqamah dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi siswa dalam tutorial PAI ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, baik dalam skala besar seperti seminar umum maupun kelompok kecil mentoring. Dokumentasi berikut menunjukkan tingginya antusiasme dan kehadiran siswa dalam salah satu kegiatan tutorial yang dilaksanakan di akhir semester genap 2025.



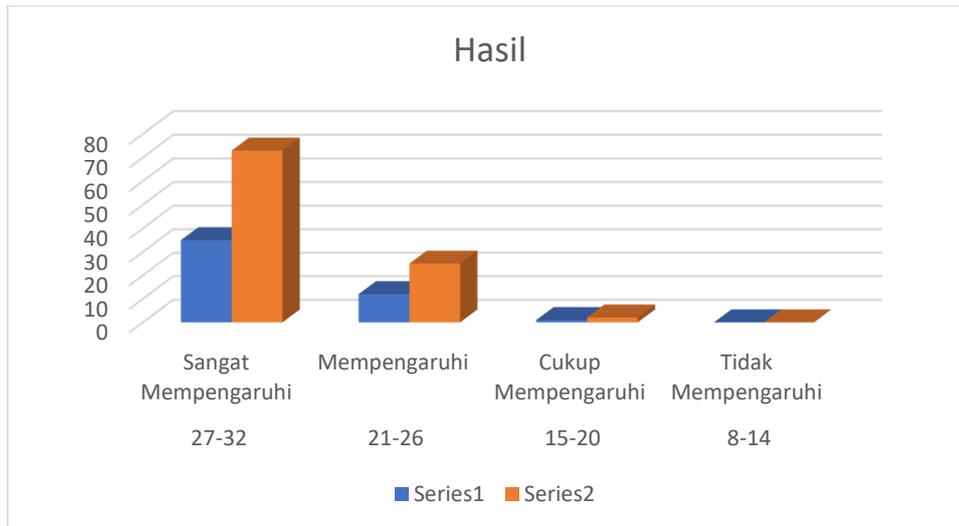
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan binder



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan reguler

B. Hasil Survei Mahasiswa: Efektivitas Media Visual

Hasil survei mahasiswa berikut ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas media visual dalam menunjang proses dakwah Islam dalam kegiatan tutorial PAI di UPI.



Gambar 3. Grafik Efektivitas Media Visual Tutorial PAI UPI

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media visual dan pemahaman ajaran Islam, sebanyak 72,91 % responden menyatakan bahwa penggunaan media visual sangat membantu dalam penguatan materi dan pemahaman mereka pada kegiatan tutorial PAI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan visualisasi bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian integral dalam proses penyampaian nilai-nilai Islam yang lebih efektif dan menarik.

Selanjutnya, ketika diminta menyebutkan jenis media yang paling membantu dalam memahami materi keislaman, sebagian besar responden memilih: video pembelajaran (termasuk yang digunakan dalam kegiatan tutorial), media sosial seperti Instagram dan TikTok, dan animasi dakwah yang dikemas secara ringkas dan menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang bersifat dinamis, visual, dan berformat pendek cenderung lebih disukai dan dianggap efektif oleh siswa. Hal ini selaras dengan karakteristik generasi digital, yang terbiasa mengakses informasi secara cepat dan visual melalui perangkat mobile mereka.

Seperti dalam hal platform digital yang paling sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses konten dakwah, hasil survei menunjukkan bahwa TikTok menempati posisi tertinggi, diikuti oleh Instagram dan YouTube. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi media dari konten panjang ke konten pendek dan instan yang lebih visual dan menghibur, namun tetap edukatif.

Ketika ditanya tentang faktor yang paling menentukan efektivitas media visual, dua aspek utama yang disebutkan oleh responden adalah:

1. Kualitas desain dan tampilan media (tampilan menarik, pemilihan warna, dan estetika visual).
2. Relevansi isi dengan materi dakwah (kesesuaian konten dengan tema keislaman yang sedang dibahas).

Aspek kedua ini dianggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan daya serap Mahasiswa terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media visual. Namun, untuk memahami strategi, bentuk media yang digunakan, serta dampaknya secara praktis dalam kegiatan tutorial, analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan pengurus tutorial PAI.

C. Strategi Penggunaan Media Visual oleh Pengurus Tutorial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, strategi utama yang digunakan pengurus tutorial PAI adalah dengan mengoptimalkan berbagai platform digital untuk mendistribusikan konten dakwah dan informasi tutorial. Media yang digunakan antara lain adalah poster digital, video pendek, video dokumenter kegiatan, hingga live streaming di YouTube tutorial.

Salah satu pengurus menyampaikan bahwa: *“Kami mengintegrasikan media visual dalam dakwah dengan mengoptimalkan berbagai platform digital seperti media sosial, poster, dan video. Strateginya mencakup pembuatan desain medsos yang eye-catching untuk menarik mahasiswa agar lebih tertarik dengan tutorial UPI, serta membuat konten interaktif dan edukatif.”*



Gambar 4. Contoh Poster Digital Tutorial**Gambar 5. Contoh Video Pendek Tutorial**

Gambar 4. Poster digital Dzikir Sayyidul Istighfar yang diunggah melalui akun Instagram @tutorialupi sebagai bagian dari konten dakwah visual. Konten ini dirancang dengan prinsip desain yang sederhana namun informatif, untuk mengajak mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Gambar 5. Cuplikan video pendek (Reels) dari akun Instagram @tutorialupi yang berjudul “Kajian Singkat: Tips Agar Mudah Dalam Mempelajari Suatu Pelajaran.” Konten ini termasuk dalam kategori dakwah edukatif berbasis media sosial, dan merupakan bagian dari pendekatan visual untuk mendukung pemahaman keislaman pelajar di era digital.

Tujuan utama dari penggunaan media visual, menurut narasumber, adalah untuk menyampaikan informasi kegiatan tutorial secara efektif, namun juga disisipkan muatan dakwah dan pengingat ibadah. Narasumber menjelaskan: *“Tujuan utamanya adalah menyalurkan informasi seputar kegiatan tutorial. Di sela-sela itu kami juga sisipkan dakwah serta berbagai reminder seperti puasa, baca Quran, dan lain-lain.”* Hal ini memperlihatkan bahwa media visual tidak hanya digunakan untuk menarik perhatian, tetapi juga sebagai alat edukatif dan spiritual dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Untuk menjaga konsistensi desain, pengurus tutorial PAI menyusun sebuah pedoman teknis yang disebut Grafik Standar Manual (GSM). Pedoman ini berfungsi sebagai acuan utama dalam pembuatan media visual, termasuk desain poster, infografik, serta konten digital lainnya agar desainnya seragam dan sesuai identitas tutorial.

Selain itu, untuk melihat sejauh mana efektivitas media visual pada kegiatan tutorial dapat diukur dari tingkat interaksi pengguna di media sosial, seperti jumlah views, likes, shares, serta feedback dari mahasiswa. Pengurus juga menilai bahwa media visual membantu menyampaikan nilai-nilai Islam yang bersifat abstrak dan konseptual, dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Dalam hal dampak terhadap partisipasi, pengurus membedakan antara dua kelompok: reguler dan binder. Pada kelompok binder, mahasiswa aktif membuat media visual untuk proyek dakwah mereka. Akibatnya, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat. Namun, pada kelompok reguler yang tidak menggunakan pendekatan yang sama, tingkat partisipasi dinilai tidak seaktif kelompok binder.

“Dengan menggunakan media visual tersebut, menghasilkan perubahan pada tingkat keterlibatan peserta yang semakin aktif dalam berkarya, berbicara, dan lain-lain di forum. Tapi berbeda halnya pada kelompok reguler yang tidak terlalu aktif.”

Terkait tantangan, pengurus menyebutkan bahwa kendala utama adalah keterbatasan waktu dan koordinasi tim, yang membuat produksi konten menjadi tidak maksimal. Dalam konteks perencanaan masa depan, pengurus menyampaikan bahwa mereka akan terus konsisten dalam membuat berbagai konten media visual dan menjajaki kemungkinan berkolaborasi dengan influencer dakwah.

D. Dukungan Teori dan Perbandingan Penelitian Terdahulu

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dikaji menggunakan teori dakwah islam yang menempatkan dakwah sebagai proses komunikasi spiritual yang tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing umat menuju kebenaran berdasarkan wahyu dan sunnah (Arifin, 2011). Dalam dakwah kontemporer, termasuk dalam ruang akademik seperti UPI, prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti al-hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan jidal bil lati hiya ahsan (diskusi yang baik) sangat relevan diterapkan dalam penggunaan media visual. Penyajian materi dakwah yang bersifat ramah, kontekstual, dan sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda, seperti yang dilakukan dalam tutorial PAI, menunjukkan penerapan prinsip dakwah Islam yang efektif.

Lebih lanjut, dakwah memiliki dimensi tabligh (penyampaian), ta'lim (pendidikan), dan tazkiyah (penyucian jiwa), dan media visual dalam konteks ini berfungsi untuk memperkuat dimensi ta'lim dengan menyampaikan ajaran Islam dalam bentuk yang edukatif, komunikatif, dan mudah dipahami. Seperti dijelaskan oleh Fitria & Aditia (2019), dakwah bil qalam (tulisan) dan bil media (visual/digital) merupakan adaptasi yang penting dalam era digital, dan hasil penelitian ini menegaskan bahwa media visual membantu mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam bentuk visual yang dapat diakses dan diterima oleh siswa secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga berkaitan erat dengan teori media visual. Menurut Ni'mah, (2016), manusia cenderung lebih cepat memahami informasi yang disampaikan secara visual. Ini terlihat dalam tutorial PAI di mana siswa lebih antusias dan aktif dalam diskusi saat materi ditampilkan melalui poster visual atau video singkat. Hal ini diperkuat oleh teori Dual Coding (Paivio, 1990) yang menjelaskan bahwa gabungan teks dan visual lebih mudah diproses oleh otak,

dibandingkan hanya teks atau suara saja Suppiah Nachiappan (2013). Dalam konteks dakwah, media visual seperti infografis rukun iman atau video animasi tentang akhlak Islam menjadikan nilai-nilai abstrak menjadi lebih konkret.

Selain itu, teori kognitif multimedia learning Mayer, R (2001) menjadi dasar penting untuk menjelaskan keberhasilan penggunaan media visual dalam tutorial PAI. Mayer menyebutkan tiga prinsip: multimodalitas, kohesi, dan segmentasi. Dalam tutorial, prinsip ini diterapkan dengan menyusun konten dakwah yang singkat, padat, visual, dan menarik, sehingga lebih mudah diserap mahasiswa Safitri & Aziz (2022). Misalnya, konten pengingat ibadah seperti puasa Senin-Kamis atau baca Al-Qur'an dikemas dalam bentuk poster digital interaktif dan didistribusikan secara berkala di Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa tutorial PAI telah mengadopsi prinsip teori ini dalam praktiknya.

Dari sisi pengaruh terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam kelompok binder menjadi lebih aktif karena mereka dilibatkan langsung dalam proses produksi media dakwah. Sebaliknya, kelompok reguler yang hanya menerima tanpa interaksi langsung tidak menunjukkan peningkatan partisipasi konten yang signifikan. Temuan ini mengkonfirmasi konsep dari teori visualisasi dan pemrosesan informasi Schnotz (2005), yang menyebutkan bahwa visualisasi informasi tidak hanya menyampaikan, tetapi juga dapat melibatkan keterlibatan kognitif dan emosional, terutama ketika digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak seperti tauhid, adab, atau ukhuwah (Comission, 2016).

Keterkaitan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bahrur Rosi (2022) yang menekankan pentingnya kualitas konten visual dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Fadilah (2023) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Namun berbeda dengan Nurfi (2025) yang menunjukkan bahwa media visual saja saja tanpa bimbingan langsung cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal. Temuan ini relevan dengan kondisi kelompok reguler di tutorial UPI yang tidak mendapat bimbingan langsung, ini menekankan pentingnya penggabungan antara media visual dengan interaksi lisan dan reflektif, seperti dalam kelompok binder yang dalam penggunaan media visual yang dikombinasikan dengan pembimbingan langsung justru memberikan hasil yang optimal.

E. Faktor Penentu Efektivitas dan Tantangan Implementasi

Hasil ini juga mengungkap bahwa efektivitas media visual dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: 1) Kualitas desain visual, mencakup estetika, warna, dan keterbacaan konten dan, 2) Relevansi isi dengan materi dakwah, kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan.

Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa media visual yang menarik saja tidak cukup teks, jika tidak relevan dengan nilai dakwah yang ingin disampaikan. Sebaliknya, konten yang terlalu sarat teks tanpa visualisasi juga kurang efektif.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan penerapan media visual dalam tutorial dakwah, yaitu kurangnya konsistensi tim kreatif dan keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun pengurus telah memiliki *Grafik Standar Manual (GSM)* sebagai acuan desain, pelatihan khusus hanya diberikan pada tim medkreinfo, bukan seluruh anggota tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media visual tidak hanya bergantung pada medianya, tetapi juga pada sistem manajemen dan pelatihan SDM-nya.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori dakwah Islam dan teori media visual dalam konteks dakwah modern. Secara praktis, hasil ini menawarkan strategi referensi bagi lembaga pendidikan dan organisasi dakwah kampus untuk mengembangkan konten media visual yang lebih terstruktur, kreatif, dan kontekstual, khususnya dengan memanfaatkan platform seperti TikTok dan Instagram yang terbukti menjadi media paling populer dan efektif di kalangan pelajar.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam tutorial PAI di UPI memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung dakwah Islam, baik dari aspek pemahaman materi keislaman, peningkatan partisipasi pelajar, hingga pemanfaatan platform digital yang relevan dengan generasi saat ini. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh keberadaan media itu sendiri, tetapi juga oleh strategi desain, kualitas konten, dan keterlibatan aktif peserta tutorial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media visual terbukti efektif dalam mendukung dakwah Islam pada kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPI, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Temuan menunjukkan bahwa jenis media seperti video pembelajaran, animasi dakwah, dan

konten media sosial menjadi pilihan paling membantu, dengan TikTok dan Instagram sebagai platform dominan. Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas desain dan relevansinya dengan nilai dakwah Islam.

Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan dakwah yang menggabungkan visualisasi konten dengan strategi edukatif dan partisipatif dapat menjembatani komunikasi Islam dengan karakteristik generasi digital kampus. Dapat menjembatani karakteristik komunikasi Islam dengan generasi digital kampus. Namun demikian, generalisasi temuan ini harus dilakukan dengan hati-hati karena penelitian terbatas pada satu institusi dan kelompok tutorial tertentu.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup yang sempit serta belum dilakukannya pengukuran longitudinal terhadap dampak jangka panjang media visual terhadap praktik keberagaman mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media visual dalam konteks yang lebih luas, baik di lintas kampus maupun dengan populasi non-mahasiswa, serta menggali integrasi antara media visual dengan nilai dakwah bil lisan dan bil hal secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Bahrur, R. (2022). Efektivitas pemanfaatan media dakwah visual dan audiovisual terhadap pemahaman ajaran agama Islam. *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam*. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/bayan-linnaas/article/viewFile/1488/931>
- Chalim, A., Rahmah, S., Rudiana, R., & Jasafat, J. (2025). Dakwah digital: Strategi efektif menyebarkan Islam melalui media sosial. *Jurnal Kajian Islam Noesantara*, 2(1). <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1844>
- Comission, E. (2016). No title. [Journal name missing], 4(1), 1–23.
- Fadilah, N. (2023). Dampak media visual terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i2.576>
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan tantangan dakwah bil qalam sebagai metode komunikasi dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>
- Google. (2024). Ramadan 2024: Indonesia consumer insights. Think with Google. <https://www.thinkwithgoogle.com/intl/en-apac/consumer-insights/consumer-trends/ramadan-2024-indonesia-consumer-insights/>
- gus Nurasikin. (n.d.). IHVB agusnurasikin *Jurnal Mahasiswa-1*.

- Mayer, R. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Nabila, N. (2020). Tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 867–875.
- Ni'mah, N. (2016). Dakwah komunikasi visual. *Islamic Communication Journal*, 1(1), 104–120. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1241>
- Nurlina, N. (2020). Berdakwah di media sosial sebagai sarana penyebar dakwah di era digital. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b2cvm>
- Palinkas, L., Mendon, S., & Hamilton, A. (2019). Innovations in mixed methods evaluations. *Annual Review of Public Health*, 40, 423–442. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040218-044215>
- Quinlan, P. (2003). Teori integrasi fitur visual: Masa lalu, sekarang, dan masa depan. *Buletin Psikologis*, 129(5), 643–673. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.129.5.643>
- Rahmawati, Y., Hariyati, F., Abdullah, A., & Nurmiarani, M. (2024). Gaya komunikasi dakwah era digital: Kajian literatur. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237>
- Suppiah Nachiappan. (2013). Peranan teori dual coding dan proses kognisi dalam pedagogi hermeneutik. *Jurnal Pendidikan Bitara*, 6, 1–15.
- Wibowo, A. (2021). Dakwah berbasis media dan komunikasi visual. *Jurnal Buletin Psikologi Islam*, 2(2), 179–198. <https://doi.org/10.32332/JBPI.V2I2.2497>
- Yu, G., Akhter, S., Kumar, T., Ortíz, G., & Saddhono, K. (2022). Innovative application of new media in visual communication design and resistance to innovation. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.940899>